

**KERUSAKAN ALAM AKIBAT TAMBANG EMAS RAKYAT DI NAGARI
KOTO BARU KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**SESMIATI
04771**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

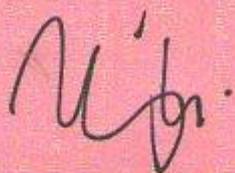
**KERUSAKAN ALAM AKIBAT TAMBANG EMAS RAKYAT DI NAGARI
KOTO BARU KECAMATAN IV NAGARI KABUPATEN SIJUNJUNG
DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK TINGGI**

Nama : Sesmiati
NIM : 04771
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2015

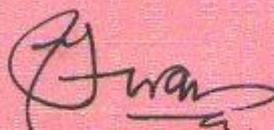
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



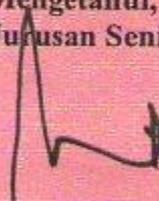
Drs. Ariusmedi, M. Sn.
NIP. 19620602.198903.1.003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Irwan, M. Sn.
NIP. 19620709.199103.1.003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa**



Dr. Yahya, M.Pd.
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Judul : Kerusakan Alam Akibat Tambang Emas Rakyat Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi.

Nama : Sesmiati

NIM : 04771

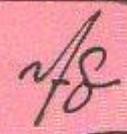
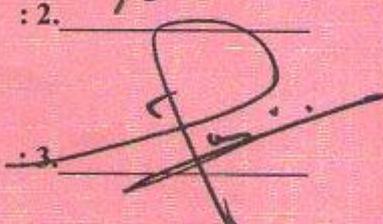
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2015

Tim Penguji:

	Nama/ NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Budiwirman, M.Pd 19590417.198903.1.001	: 1. 
2. Sekretaris	: Yofita Sandra S.Pd. M.Pd 19790712.200501.2.004	: 2. 
3. Anggota	: Drs. Syafwan. M.Si 19570101.198103.1.010	: 3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir* dengan judul "Kerusakan Alam Akibat Tambang Emas Rakyat Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



ABSTRAK

SESMIATI: Kerusakan Alam Akibat Tambang Emas Rakyat Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi.

Pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup dengan cara menambang emas di satu sisi bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, di sisi yang lain muncul beberapa masalah terhadap alam, lingkungan dan kehidupan sosial. Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan menyampaikan kepada masyarakat dampak buruk yang ditimbulkan akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung agar semua pihak mendapatkan manfaat dan sumber pelajaran yang positif serta masyarakat peka terhadap dampak negatif yang terjadi di alam, dan lingkungan sekitar akibat perusakan alam oleh para pelaku tambang emas.

Karya akhir ini digarap melalui karya seni grafis teknik cetak tinggi sebanyak sepuluh karya dengan menghadirkan bentuk-bentuk keadaan alam dan lingkungan pada saat dan setelah dilakukannya aktivitas penambangan emas yang tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan, agar karya terlihat indah dan menarik dalam perwujudannya penulis sangat memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni.

Penulis juga mengharapkan karya ini menjadi masukan bagi seniman-seniman lain untuk mengangkat tema yang sama sebagai konsep berkarya dan juga di harapkan sebagai inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk menjadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset karena masih banyak unsur-unsur yang belum tersampaikan oleh penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir dengan judul "Kerusakan Alam Akibat Tambang Emas Rakyat Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi" yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian laporan karya akhir ini, antara lain:

1. Bapak Drs. Ariusmedi M,Sn. sebagai pembimbing I tugas karya akhir dan Bapak Drs. Irwan M.Sn. sebagai pembimbing II tugas karya akhir, yang telah membimbing dan memberikan masukan dengan teliti dan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan tugas karya akhir ini.
2. Bapak Dr. Budiwirman M. Pd., Bapak Drs. Syafwan A.M.Si dan Ibu Yofita Sandra S.Pd. M.Pd. sebagai dosen penguji karya akhir, yang telah memberikan masukan, saran, dan kritikan untuk menyempurnakan laporan tugas karya akhir penulis.
3. Seluruh staf dan dosen pengajar jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa untuk orang tua bapak Syamsuri dan ibu Khairiasmi, serta kakak Herman Dino dan Nora Peri, yang senantiasa selalu memberikan motivasi,

dukungan, dan kasih sayang, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya akhir ini.

5. Sahabat-sahabat mahasiswa Jurusan Seni Rupa angkatan 2008 kelas A,B dan C.

Penulis berdoa semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat dan menjadi masukan bagi kalangan akademis dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Akhirnya penulis menyadari tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Tambang Emas Rakyat	10
2. Dampak Negatif Tambang Emas	12
B. Landasan Penciptaan	17
1. Seni	17
2. Unsur-Unsur dan Prinsip Penyusunan Dalam Karya Seni.....	18
3. Prinsip-prinsip seni	21
4. Seni Grafis.....	24
5. Teknik Dalam Seni Grafis	25
6. Cetak Tinggi	27

C. Tema / Ide / Judul	29
1. Tema	29
2. Ide	29
3. Judul	30
D. Konsep Perwujudan	30
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	32
1. Persiapan	32
2. Elaborasi.....	38
3. Sintesis	39
4. Realisasi Konsep	40
5. Penyelesaian	42
B. kerangka Berkarya	43
C. Jadwal Pelaksanaan	44
BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN	
A. Uraian Karya Secara Umum.....	45
B. Pembahasan Karya	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Para Pengamat Seni	7
Gambar 2 Ada Cinta	8
Gambar 3 Kerusakan areal pertanian akibat tambang emas rakyat	12
Gambar 4 Pencemaran air akibat tambang emas rakyat	13
Gambar 5 Kegiatan pengambilan emas oleh para pekerja tambang emas	14
Gambar 6 Kegiatan penggalian tanah di lokasi perkebunan untuk tambang Masyarakat	15
Gambar 7 Penampang Cetak Tinggi (relief print)	25
Gambar 8 Penampang Cetak Dalam (Intaglio Print)	26
Gambar 9 Penampang Cetak Datar (Lithography)	26
Gambar 10 Penampang Cetak Saring (Serigraphy)	27
Gambar 11 Hardboard	33
Gambar 12 Rol brayer.....	33
Gambar 13 Pisau Dompul	34
Gambar 14 hardboard.....	35
Gambar 15 Tinta cetak (cat).....	36
Gambar 16 Tiner	37
Gambar 17 Spidol.....	37
Gambar 18 Ambisi	47
Gambar 19 Tak Perduli Esok	49
Gambar 20 Gelisah	51

Gambar 21 Kekecewaan	53
Gambar 22 Tercemar	55
Gambar 23 Punah	57
Gambar 24 Perdulikan Keselamatan	60
Gambar 25 Menjarah Bumi	62
Gambar 26 Merugikan	64
Gambar 27 Terpedaya	66

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Pameran Karya Akhir.....	73
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan galian itu seperti emas, tembaga, perak, minyak dan gas bumi, batu bara dan lain-lain. Nagari koto baru merupakan bagian dari wilayah kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan luas wilayah 2.781 Km² dan merupakan daerah dataran tinggi. Nagari Koto Baru merupakan salah satu daerah penghasil tambang, pertambangan yang terdapat di Nagari Koto Baru merupakan pertambangan rakyat

Sektor pertambangan rakyat yang dimanfaatkan di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung adalah pertambangan emas. Pertambangan emas rakyat pada umumnya dilakukan di lokasi-lokasi yang mempunyai kandungan mineral. Kegiatan penambangan emas dilakukan di daerah perbukitan atau aliran sungai. Bagi masyarakat Koto Baru tujuan utama penambangan emas ini untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Bagi masyarakat Koto Baru Kecamatan IV Nagari selain bertani, berdagang dan pegawai pemerintahan, cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik ialah dengan cara membuka pertambangan emas rakyat.

Merubah dan memperbaiki kondisi perekonomian pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari kondisi sebelumnya. Dapat

menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah akan kebutuhan kerja, dan memanfaatkan sumber daya alam demi kebutuhan pokok. Akan tetapi tidak semua yang menguntungkan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila tidak memikirkan dampak yang timbul di kemudian hari.

Masyarakat pelaku tambang emas di Nagari tidak menyadari pentingnya perlindungan terhadap ekologi dan perlunya lingkungan yang aman, kesadaran terhadap lingkungan diciptakan guna melindungi kehidupan. Lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, tanaman, hewan, udara dan sebagainya, ini merupakan bagian penting dari lingkungan karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpanya. Selama ini manusia yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan lingkungan dengan perilaku yang merusak alam sembarangan dan hanya untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidup semata.

Dampak yang muncul akibat tambang masyarakat Nagari Koto Baru yaitu dampak lingkungan dan dampak sosial. Maraknya aktivitas penambangan emas oleh masyarakat membawa pengaruh buruk terhadap lingkungan di sekitar, dengan tidak terkoodinirnya aktivitas yang dilakukan maka lahan pertanian dan perkebunan yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian sebelum adanya aktivitas penambangan semakin lama semakin berkurang karena dijadikan sebagai lahan aktivitas pertambangan emas rakyat. Itu sangat merugikan masyarakat setempat karena lahan yang telah dirusak tidak dapat dijadikan lahan pertanian dan perkebunan lagi.

Sumber mata air yang berfungsi vital bagi kehidupan warga selama ini menjadi sarana yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan air bersih oleh masyarakat di Nagari juga sudah tercemar oleh aktivitas tambang emas rakyat. Air yang semula berwarna jernih akhir-akhir ini menjadi keruh berwarna kecoklatan akibat pembuangan limbah tambang. Apalagi dalam aktivitas penambangan tersebut juga menggunakan bahan kimia tertentu seperti, bahan bakar yang digunakan untuk mengoperasikan alat atau mesin tambang, akibatnya tanaman dan hewan air juga ikut tercemar. Sangat terlihat jelas disepanjang aliran sungai di wilayah Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Aktivitas penambangan emas oleh masyarakat berdampak buruk juga terhadap masyarakat pelaku tambang emas sendiri, akibat manajemen keselamatan kerja yang kurang baik, pelaku tambang seringkali mengabaikan keselamatan diri sendiri selama bekerja di tambang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada saat aktivitas penambangan emas, yang menyebabkan luka ringan, luka berat bahkan sampai ada yang meninggal dunia.

Bukan hanya sekedar dampak buruk di atas dampak lain yang ditimbulkan akibat tambang emas rakyat di Nagari adalah dibidang infrastruktur. Akibat pengambilan emas di pinggiran sungai mengakibatkan tebing-tebing di sepanjang bahu jalan ikut ambrol ke dalam sungai. Eskavator yang selalu lalu lalang melintasi jalanan untuk membantu memudahkan

aktivitas penambangan bagi masyarakat setempat juga mengakibatkan jalan rusak dan berlubang.

Dampak buruk yang lebih parahnya lagi yang ditimbulkan oleh tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru adalah berdampak terhadap pendidikan anak-anak usia sekolah, beberapa anak memilih berhenti sekolah demi bekerja di tambang, selain orang tua yang terkesan membiarkan ini juga disebabkan minimnya pengetahuan orang tua dan anak itu sendiri tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan. Anak-anak ini terpengaruh oleh hasil yang diperoleh saat bekerja ditambang, pada awalnya hanya mencoba-coba untuk mencari emas disaat hari libur sekolah saja namun pada akhirnya karena mendapatkan uang yang lumayan banyak dari hasil penjualan emas pada saat bekerja di tambang, anak-anak ini menjadi malas untuk bersekolah dan memutuskan untuk bekerja di tambang.

Melihat dampak-dampak yang timbul akibat penambangan emas oleh masyarakat di Nagari Koto Baru menimbulkan sebuah konflik batin pada diri penulis dan sangat tersentuh serta terpanggil untuk menjadikan dampak-dampak buruk tersebut sebagai sumber ide dan inspirasi bagi penulis untuk menuangkan ke dalam karya seni grafis melalui teknik cetak tinggi (*relief print*) agar masyarakat luas dan masyarakat pelaku tambang emas sendiri khususnya yang melihat karya penulis tersentuh dan sadar atas dampak buruk yang terjadi akibat tambang emas rakyat tersebut.

Pilihan karya seni grafis tentu saja pertimbangan atas dasar kemampuan teknis yang penulis miliki karena selama menjalani perkuliahan

di Universitas Negeri Padang di jurusan seni rupa penulis memilih seni grafis sebagai paket keahlian penulis. Agar itu bisa berjalan sebagaimana mestinya dan panggilan dari dalam diri penulis bisa terungkap, penulis mencoba untuk menuangkan pada media dua dimensi yang memakai teknik cetak tinggi (*relief print*) karena penulis merasa teknik cetak tinggi mengacu kepada pembuatan efek gambar yang khas dan juga pertimbangan atas dasar kemampuan teknis yang penulis miliki.

Menurut Budiwirman (1999:05) “Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, seni grafis pada awal kegiatan menggandakan hasil dari cetakan karya seni dua dimensional, namun kini sudah beranjak kepada perolehan efek gambar yang khas (lain dari yang lain) sesuai dengan ekspresi seniman yang membuatnya”. Pada awalnya seni grafis hanya dimaksudkan untuk menggandakan hasil karya seni dua dimensi tapi sekarang cabang seni grafis ini tidak lagi hanya sekedar berfungsi untuk memperbanyak hasil, melainkan sudah mengacu kepada pembuatan efek gambar yang khas atau mencoba membuat gambar yang berbeda dari yang lain, berdasarkan pada konsep berkefektifitas penuangan karya kedalam sebuah media.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih seni grafis sebagai wadah berolah estetis penulis, dengan judul yang penulis pilih adalah **Kerusakan Alam Akibat Tamban Emas Rakyat Di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Kegiatan pertambangan emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung berdampak buruk terhadap lingkungan dan sosial diantaranya, lahan- lahan pertanian seperti kebun dan sawah semakin berkurang, air sungai tercemar, hewan dan biota air berkurang, terjadinya kecelakaan kerja pagi pelaku tambang karena manajemen kerja yang tidak baik. jalan utama di nagari rusak akibat dilalui alat berat menuju tambang, anak- anak meninggalkan bangku sekolah demi bekerja ditambang, Sepengetahuan penulis belum ada yang mengungkapkan ide ini ke dalam bentuk karya seni grafis khususnya dalam bentuk karya seni grafis teknik cetak tinggi, bertitik tolak dari latar belakang di atas, rumusan ide penciptaan penulis adalah: “Bagaimana mengungkapkan dampak-dampak buruk terhadap lingkungan, alam, dan sosial yang muncul akibat tambang emas rakyat di nagari koto baru ke dalam karya grafis teknik cetak tinggi (*relief print*)”.

C. Orisinalitas

Dampak buruk terhadap alam dan lingkungan oleh tambang emas rakyat merupakan Ide dan konsep baru bagi penulis dalam menuangkan kedalam karya seni grafis, ide- ide berkarya seni yang penulis miliki akan dituangkan langsung kedalam karya seni grafis teknik cetak tinggi. ide-ide dan konsep ini hasil dari pemikiran penulis sendiri dan sepengetahuan penulis belum ada yang mengungkapkannya kedalam karya seni grafis khususnya teknik cetak tinggi.

Karya dan ide penulis berpedoman kepada karya- karya seniman yang sudah ada sebelumnya yang berguna sebagai referensi oleh penulis, karya tersebut penulis jadikan pembanding dan pedoman dalam mengolah kemampuan estetis penulis dalam berkarya dan bukan bertujuan untuk mencontohnya. seniman yang menjadi acuan bagi penulis dalam berkarya adalah : Sutrisno. Sutrisno adalah kelahiran Makassar 1983, seorang pegrafis muda yang sering mengikuti pameran-pameran seni rupa di Yogyakarta,



Gambar 1.

Judul : Para Pengamat Seni
Seniman : Sutrisno
Ukuran : 144x 244cm
Media : Hardboard Cut Hand Coloring On Kanvas
Tahun : 2008
Sumber : [Http://3.bp.blogspot.com/](http://3.bp.blogspot.com/)



Gambar 2.

Judul	: Ada Cinta
Seniman	: Sutrisno
Ukuran	: 70x50cm
Media	: Wood Cut Hand Coloring On Kanvas
Tahun	: 2011
Sumber	: Http://3.bp.blogspot.com/

Karya yang berjudul “ pengamat seni dan ada cinta” ini adalah karya grafis yang dibuat dengan teknik cetak tinggi, dengan mengangkat tema-tema dari pengalaman yang di alami dalam keseharian sutrisno sendiri. Dalam mewujudkan karya persamaan karya sutrisno dengan karya penulis ialah menggunakan teknik cetak tinggi dalam penggarapan karya, dalam pewarnaan karya memakai banyak warna, sedangkan perbedaannya terletak pada tema dan objek karya .

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam laporan karya akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memvisualisasikan dampak- dampak buruk terhadap lingkungan, alam dan sosial oleh tambang emas rakyat melalui karya grafis teknik cetak tinggi atau *relief print*.
- b. Untuk menyampaikan kepada masyarakat dampak yang ditimbulkan akibat perusakan alam oleh tambang emas oleh rakyat.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diambil dari karya akhir penulis adalah sebagai berikut :

- a. Lembaga pendidikan mendapatkan manfaat dan sumber pelajaran yang positif dari karya seni grafis khususnya teknik cetak tinggi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang karya seni grafis untuk masyarakat luas.
- c. Sarana informasi kepada masyarakat agar peka terhadap dampak negatif yang terjadi di lingkungan akibat perusakan alam oleh tambang emas rakyat.
- d. Melatih kemampuan berkeaktifitas dalam menulis dan berkarya khususnya seni grafis cetak tinggi yang kaya dengan media dan teknik penggarapannya.
- e. Menampilkan karya secara baik dan utuh sehingga dapat di nikmati orang lain.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

1. Tambang Emas Rakyat

Pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan jalan penggalian dan Memberdayakan potensi sumber daya alam yang terdapat di Nagari Koto Baru berupa tambang emas rakyat. Pertambangan rakyat dalam pasal 1 huruf n Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan Salim, (2008: 115), adalah: “ yang dilakukan oleh rakyat setempat contohnya emas, batu bara dan lain-lain yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat sederhana untuk pencarian sendiri”.

memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar. Hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa “seluruh aspek budaya, prilaku bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan” (Susilo 2012: 30).

Pertambangan rakyat dapat diwujudkan dengan berorientasi pada nilai-nilai budaya masyarakat setempat dalam arti lebih memperhatikan keberadaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang merupakan potensi yang dimiliki Nagari Koto Baru. Menurut Baratha (1982 : 104) menyatakan bahwa:

Pengertian potensi desa sebenarnya adalah meliputi sumber- sumber alam dan sumber-sumber manusia baik yang sudah terwujud, maupun yang belum terwujud dan dapat di harapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa dan masyarakat desanya. Jadi potensi-potensi inilah sebenarnya yang harus di gali dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat desanya dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam arti yang luas. Dimasyarakat desa hambatan- hambatan pokok sebenarnya adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jadi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan lalu merupakan suatu masalah bagi mereka.

Usaha penggalian dan pemanfaatan potensi alam harus menjadi sumber kesejahteraan bagi seluruh masyarakat sebagai wujud tercapainya keadilan sosial bagi masyarakat setempat. Menurut (Setiadi DKK 2007 :

177) Lingkungan adalah:

salah satu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kopleks dan rill.

Kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat diatur menurut peraturan menteri (permen) Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE/1986, dalam pasal 1 ketentuan tersebut dijelaskan bahwa: “ Pertambangan dilakukan oleh rakyat secara sederhana yang juga disebut dengan pertambangan rakyat, sedangkan pertambangan rakyat yaitu usaha pertambangan bahan galian strategis yang dilakukan oleh rakyat setempat di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang di usahakan secara sederhana”.

2. Dampak Negatif Tambang Emas Rakyat

Kenyataan yang muncul dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam dengan cara perusakan alam oleh masyarakat dengan cara penambangan emas di Nagari menimbulkan beberapa masalah atau dampak terhadap lingkungan dan kehidupan sosial.



Gambar 3.
Kerusakan areal pertanian akibat tambang emas rakyat
Sumber: Sesmiati 2014



Gambar 4.
Pencemaran air akibat tambang emas rakyat
Sumber: Sesmiati 2014

Kegiatan menambang emas rakyat ini bertujuan untuk kepentingan ekonomi atau kesejahteraan, masyarakat mengandalkan sumber penghidupan dari hasil tambang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dapat mengupayakannya dengan bekerja, maka dengan bekerja akan memperoleh pendapatan atau penghasilan, kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan mencari nafkah, Menurut hubbard, (1984: 12):

Mencari nafkah adalah tujuh per sepuluh bagian dari kehidupan, Apabila seseorang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan pada umumnya ia akan berada dalam kondisi mental yang buruk. Perasaan khawatir atas tidak adanya jaminan hidup, khawatir atas tidak adanya penghargaan dan prasaan khawatir atas ketidakmampuan untuk bisa berbuat sesuatu untuk orang lain, semua itu merupakan kekhawatiran terpenting dalam kehidupan.



Gambar 5.
Kegiatan pengambilan emas oleh para pekerja tambang emas
Sumber: Sesmiati 2014

Mengabaikan keselamatan diri sendiri bagi masyarakat pelaku tambang saat bekerja di tambang emas diakibatkan oleh manajemen kerja yang kurang baik. Manajemen keselamatan kerja adalah “suatu strategi pengaturan proses dan prosedur kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja dapat memberikan keselamatan, baik secara fisik atau non fisik (lingkungannya)”. (Abdullah, 2009: 20). Manajemen kerja yang tidak kurang baik ini bisa menyebabkan kecelakaan kerja pada saat melakukan aktivitas penambangan oleh pelaku tambang sendiri. Menurut Abdullah (2009: 12). Kecelakaan kerja adalah :

suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali, dan tidak dikehendaki (*unplanned, uncntrrolled, and undesired*) pada saat bekerja, yang disebabkan, baik secara langsung atau tidak langsung oleh tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman, sehingga terhentinya kegiatan kerja.

jika bekerja dengan cara perusakan alam dan mengabaikan keberadaan lingkungan, sosial, dan keselamatan diri sendiri saat bekerja di tambang, maka akan mengakibatkan ancaman bagi masyarakat pelaku tambang sendiri dan keberlanjutan serta ketersediaan sumber alam bagi kehidupan yang akan datang bagi masa depan masyarakat Nagari.

Perusakan sumber daya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pasal 33 ayat 3 undang- undang dasar 1945 menggariskan bahwa “ Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar- besarnya guna kemakmuran rakyat”.



Gambar 6.
Kegiatan penggalian tanah di lokasi perkebunan untuk tambang emas rakyat
Sumber: Sesmiati 2014

Anak- anak yang semestinya mengenyam pendidikan formal di sekolah pada akhirnya juga ikut merasakan dampak dari tambang emas rakyat ini, tergiur dengan hasil upah yang didapat pada saat berkerja ditambang membuat mereka sekaligus orang tua lupa betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan dan pola fikir yang lebih baik kedepannya agar nantinya anak- anak bisa hidup cakap dan mandiri.

Pasal 1 angka 1 undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian lain tentang pendidikan Menurut Langevel (2006: 25) pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

Dari pembahasan kerusakan lingkungan dan sosial oleh tambang emas rakyat di atas, penulis mencoba memvisualisasikan dampak-dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial yang timbul akibat perusakan oleh tambang emas rakyat. Dampak lingkungan dan dampak sosial di atas menjadi bahan kajian terciptanya karya penulis dan sebagai ide dari

penciptaan karya akhir yang penulis ungkap melalui bahasa rupa yaitu karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*).

B. Landasan Penciptaan

Penciptaan suatu karya seni muncul dari pengalaman estetis. Pengalaman estetis timbul akibat reaksi terhadap penangkapan dan pengamatan lingkungan di sekitar yang dapat menimbulkan perasaan senang, indah, gelisah dan lain-lain. Sebagai landasan penciptaan bagi penulis adalah keinginan untuk menciptakan karya seni yaitu karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*)

1. Seni

Ada beberapa defenisi seni menurut para ahli diantaranya, Aristoteles, (dalam budiwirman, 2012: 27) seni adalah “peniruan bentuk alam. Namun tidak hanya sekedar itu, pencipta harus, menyatakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi alam nyata”. Kemudian seni menurut Read (1959) (dalam kartika, 2007: 7) menyebutkan bahwa “seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan”.

Pengertian seni lainnya menurut Munro dalam Budiwirman (2012: 28) mengatakan “seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional”.

Dari beberapa kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa seni adalah hasil penuangan ide batin yang mempunyai nilai estetis atau usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang indah melebihi alam nyata yang menimbulkan efek-efek psikologis terhadap manusia yang melihatnya.

Budiwirman (2012: 65) Seni rupa adalah “sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni berwujud, dinikmati lewat indra penglihatan atau perabaan”.

Menurut Sudarso (1990:6) Seni rupa adalah “cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat obyek-obyek dua dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu”.

Dari kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan seni rupa merupakan salah satu cabang seni berwujud, dinikmati lewat indra penglihatan atau perabaan yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat obyek-obyek dua dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu.

2. Unsur-unsur dan prinsip penyusunan dalam karya seni

Untuk memperoleh bentuk indah dan menarik dalam menciptakan sebuah karya seni tidak bias lepas dari unsur-unsur dan prinsip visual, oleh sebab itu, unsur-unsur visual dan prinsip visual berperan penting dalam mewujudkan keindahan pada karya seni rupa. Yang termasuk unsur-unsur dan prinsip visual diantaranya yaitu :

1. Titik

Titik adalah unsur seni rupa yang paling mendasar dan bila dikembangkan bisa menjadi garis dan bidang. Nusantara (2004: 34) menjelaskan bahwa:

Unsur seni rupa yang paling dasar adalah titik. Titik dapat dikembangkan menjadi garis dan bidang. Sebagai bukti adalah adanya lukisan bergaya impresif dengan teknik mengkombinasikan berbagai variasi ukuran dan warna titik sehingga membentuk satu kesatuan wujud.

2. Garis

Menurut Couto, Minarsih (2009: 121):

Garis adalah sebuah jejak yang ditinggalkan gerak titik diatas bidang. Garis itu bisa lurus atau berliku. Dalam ilmu geometri garis tidak memiliki ketebalan, namun dalam seni visual garis bisa terang dan halus atau gelap dan tebal.

Eswendi (1985: 3) mengatakan bahwa “setiap bentuk dibatasi oleh garis, baik garis grafis (garis yang dibuat dengan coretan) maupun garis ilusi (seolah-olah ada garis, tetapi sebenarnya tidak) namun tidak semua garis membatasi bentuk”.

3. Cahaya (efek terang gelap, *Chiaroscuro* dan nada hitam putih/ value)

Bagian benda yang kena cahaya dinyatakan terang, sedangkan bagian yang tidak kena cahaya dinyatakan gelap. Usaha untuk memperoleh terang gelap dapat dicapai dengan menempatkan beberapa tingkatan warna atau dengan menggunakan warna hitam putih.

Couto, Minarsih (2009: 128) menjelaskan bahwa:

Nilai warna (*value* warna) sebuah permukaan, menjelaskan kondisi terang atau gelapnya. Value ditentukan oleh jumlah cahaya yang dipantulkan oleh permukaan: semakin besar jumlah yang dipantulkannya semakin terang permukaan itu seakan terlihat oleh mata kita. Kondisi yang lebih terang dipantulkan oleh permukaan yang lebih putih ketimbang yang abu-abu dan abu-abu memantulkan lebih banyak cahaya ketimbang warna gelap.

4. Bentuk (*shape*)

Bentuk tercipta dari gabungan beberapa garis baik garis nyata maupun ilusi. Dharsono (2003: 34) “shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur”.

5. Tekstur

Kusrianto (2007: 32) menyatakan bahwa:

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar dan halus, dengan kesan pantul mengkilat dan kusam. Ditinjau dari efek tampilannya, tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Disebut tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan penglihatan. Misalnya, bila suatu permukaan terlihat kasar dan ketika diraba juga terasa kasar. Sementara itu, pada tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil penglihatan dan perabaan. Misalnya, bila dilihat tampak kasar, ketika diraba ternyata sebaliknya, yaitu terasa halus.

Tekstur secara fisik ada yang halus dan kasar, dan tekstur ada yang bersifat nyata dan semu. Sejalan dengan itu menurut Nusantara (2004: 38):

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan, bidang halus, kasar, licin dan lain-lain. Berdasarkan hubungannya dengan penglihatan, tekstur dibagi dua antara lain tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata bila diraba maupun dilihat, secara fisik terasa halus dan kasarnya. Sedangkan tekstur semu tidak memiliki kesan yang sama dengan penglihatan dan perabaan. Tekstur semu ini bisa terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang.

6. Warna

Warna dapat muncul akibat adanya cahaya, apabila cahaya tidak ada maka warna tidak akan ada juga. Soegeng TM.ed dalam Dharsono (2003: 42) mengatakan bahwa “warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata”. Couto, Minarsih (2009: 132) menyatakan bahwa :

Warna merupakan elemen pokok dalam bahasa seni rupa. Kita menghubungkan emosi dengan warna. Kita menyatakan duka-cita dan kesengsaraan dengan biru, kemarahan dengan warna merah, cemburu dan iri hati dengan violet atau hijau. Puisi warna dapat dilukiskan oleh perupa, sebagaimana puisi kata oleh sastrawan.

3. Prinsip-prinsip Seni Rupa

Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut, menyusun, memadukan prinsip-prinsip seni agar bentuk yang menarik dapat terwujud. Dharsono (2003: 47) menyebutkan bahwa :

Hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsure pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi: harmoni, kontras, *unity*, *balance*, *simplicity*, aksentuasi, dan proporsi.

Prinsip dasar tersebut kadang saling terkait satu sama lain, sehingga sulit dipisahkan, namun kehadirannya secara dalam suatu karya penyusunan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan.

1. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian yang paling mendasar. Menurut Couto, Minarsih (2009: 198) “ kesatuan adalah keutuhan atau kebulatan. Sebuah karya seni mencapai kesatuan apabila bagian-bagiannya terlihat penting bagi komposisi seluruhan”. Sejalan dengan itu Kusrianto (2007: 35) menyatakan “ kesatuan atau *unity* merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya”.

2. Harmoni (*selaras*)

Menurut Dharsono (2003: 47) “ harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*)”.

3. Keseimbangan (*balance*)

Adanya prinsip keseimbangan dapat menghindari terjadinya posisi yang berat sebelah dalam sebuah karya. Dharsono (2003: 51) menjelaskan bahwa:

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaan. Bobot visual ditentukan oleh ukuran,

wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Ada dua macam keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) dan keseimbangan informal (*informal balance*).

4. Aksentuasi (*emphasis*)

Dharsono (2003: 55) menyebutkan “desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (center of interest)”. Adanya aksentuasi dalam karya dapat menarik perhatian penikmat seni untuk melihat karya tersebut. Aksentuasi dapat terwujud dengan berbagai cara, missal warna yang digunakan warna yang sedikit menonjol dibandingkan warna yang lain, atau dengan bentuknya, dan melakukan perulangan bentuk.

5. Irama

Irama merupakan urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya. Menurut Kusrianto (2007: 41):

Irama atau ritme adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara teratur.

6. Proporsi

Dharsono (2003: 57) menyebutkan “proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan”.

4. Seni Grafis

Seni grafis pada awalnya kegiatan menggandakan hasil dari cetakan karya seni dua dimensional, namun kini sudah beranjak kepada perolehan efek gambar yang khas (lain dari yang lain) sesuai dengan ekspresi seniman yang membuatnya. Budiwirman (2012: 74) mengatakan bahwa:

Kata grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani "graphein" yang artinya menulis, sebagai contoh kata "photography" (*photos* = sinar, *graphein* = menulis), kata *lithography* (*lithos* =, batu, *graphein* = menulis). Jadi kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis , dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak.

Budiwirman (2008: 75) mengatakan bahwa, " seni cetak mencetak atau sering juga disebut seni grafis yang tumbuh dari usaha untuk memperbanyak hasil karya seni dua dimensional". Selanjutnya menurut Syafii Dkk, dalam Budiwirman (2012: 74)

Seni grafis juga tergolong kepada seni rupa dua dimensi sebagaimana dalam lukisan. Kelebihan seni grafis ini dibandingkan dengan seni lukis dan atau gambar lainnya, karena dalam seni grafis dapat dibuat karya yang berulang, dengan kata lain dapat memungkinkan dilakukannya pelipatgandaan karya, seperti ketika melakukan cap cari atau cap stempel.

Dari kutipan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karya seni grafis merupakan suatu media untuk berolah seni dengan cara penuangan ide-ide yang kreatif menjadi karya dua dimensional dengan cara cetak mencetak memakai teknik yang diinginkan dan bukan hanya

bertujuan untuk memperbanyak hasil saja tetapi juga bertujuan untuk memperoleh hasil gambar yang khas.

5. Teknik Dalam Seni Grafis

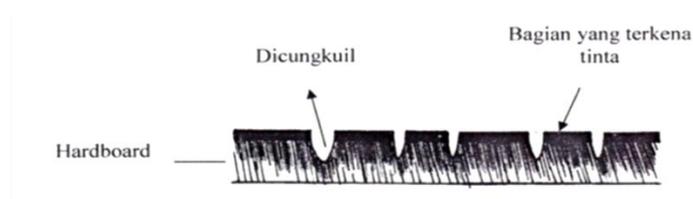
Di dalam seni grafis ada beberapa teknik dalam proses penciptaannya (Budiwirman, dkk (1999 : 07), antara lain :

a. Cetak tinggi (*Relief Print*)

Cetak tinggi adalah dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak berada lebih tinggi dari permukaan klisenya. Permukaan garis atau bidang itu menerima tinta dan selanjutnya diterapkan pada kertas dan hasilnya adalah suatu karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi.

Beberapa alat cetak yang termasuk pada seni grafis cetak tinggi :

1. Cetak cukilan linoleum (*Linoleum Cut*)
2. Cetak hardboard (*Hardboard Cut*)
3. Cetak cukil kayu (*Wood Cut*)
4. Cetak gores kayu (*Wood Engraving*)
5. Cetak cukil lilin (*Parafin Print*)

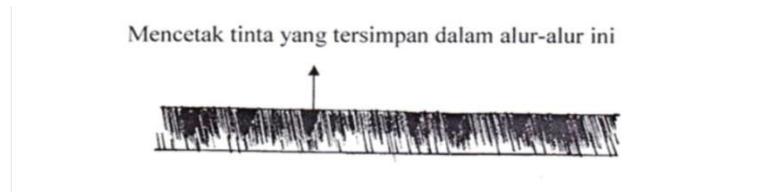


Gambar 7. Penampang Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Sumber : Budiwirman dan Irwan (1999)

b. Cetak Dalam (*Intaglio Print*)

Cetak dalam adalah kebalikan dari cetak tinggi, yaitu suatu teknik dimana garis atau bidang yang akan tercetak berada lebih rendah dari permukaan klisenya.

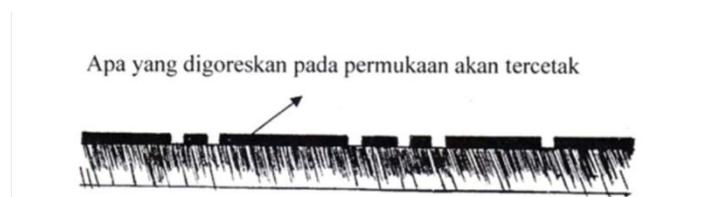


Gambar 8. Penampang Cetak Dalam (*Intaglio Print*)

Sumber : Budiwirman dan Irwan (1999)

c. Cetak Datar (*Lithography*)

Cetak datar adalah cetak klise datar di atas bidang dua dimensi.

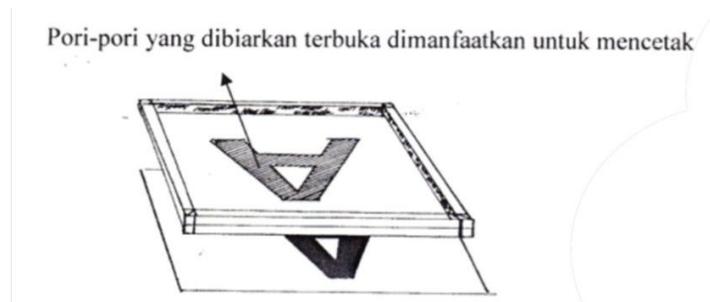


Gambar 9. Penampang Cetak Datar (*Lithography*)

Sumber : Budiwirman dan Irwan (1999)

d. Cetak Saring (*Serigraphy*)

Cetak saring adalah proses mencetak gambar dengan menggunakan layar sutra (*Silk Screen*) yang direntangkan pada bingkai kayu. Pori-porinya dibiarkan terbuka, sedangkan bagian yang tidak tercetak pori-porinya ditutup dengan *gelanthine* atau dengan obat afdruhk.



Gambar 10. Penampang Cetak Saring (Serigraphy)
Sumber : Budiwirman dan Irwan (1999)

6. Cetak Tinggi (*Relief Print*)

Dalam pembuatan karya penulis memilih karya grafis dengan teknik cetak tinggi dan beberapa definisi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Budiwirman (1999: 07) Cetak tinggi adalah: “Suatu teknik dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak berada lebih tinggi dari permukaan klisenya. Permukaan garis atau bidang itu kemudian menerima tinta dan selanjutnya diterapkan pada kertas dan hasilnya adalah suatu karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas teknik cetak tinggi merupakan proses cetak mencetak yang permukaan lebih tinggi diberi tinta atau cat, setelah itu dicetak keatas media dua dimensi seperti kertas, kanvas dan media lain yang bisa dijadikan media pencetakan gambar.

Menurut budiwirman (2012: 139) ada beberapa tipe pada teknik cetak tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. *Wood Block Print*, teknik relief print yang menggunakan

Bahan papan kayu.

2. *Linolenium Block Print*, yaitu bahan klise dari bahan bahan karet lino.
3. *Paraffin Print*, yaitu bahan klise dari bahan malam/ lilin lebah yang dicampur dengan bahan *palstik* untuk pengeras.
4. *String Print*, yaitu semacam tali yang ditempel pada permukaan bidang datar dan dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi.

ada beberapa cara dalam proses mencetak pada teknik cetak tinggi, yaitu sebagai berikut :

1. Cetak satu warna (*Monochrome Print*)

Proses cetak satu warna:

- a. Klise yang bertinta dicetakkan di tengah kertas, kertas yang tidak kena tinta dipotong.
- b. Cara menggunakan rol saat pemberian tinta dimulai dari tengah-tengah klise dan setelah itu diteruskan keseluruhan bagian yang tinggi dari permukaan klise tersebut.
- c. Hasil cetakan ditentukan oleh proses pencukilan-pencukilan sertadesain dan proses mencetak ikut menentukan terciptanya karya.
- d. Sebelum klise dicetak perlu diadakan test print atau trial proof.

2. Cetak banyak warna (*Polychrome Print*)

C. Tema / Ide / Judul

1. Tema

Tema merupakan dasar/pokok pikiran, gagasan dan ide dasar dari sebuah pemikiran. Suatu tema tergantung pada suatu hal yang bisa menarik minat seniman yang nantinya dapat dituangkan pada sebuah media, sehingga menghasilkan suatu karya seni yang menarik.

Dasar pemikiran karya akhir ini Berdasarkan kepada judul dari laporan yaitunya “Kerusakan alam akibat Tambang Emas Rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Dalam Karya Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi” banyak menimbulkan dampak-dampak terhadap masyarakat baik secara lingkungan hidup maupun sosial.

tema yang akan penulis angkat adalah kerusakan lingkungan dan sosial oleh tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

2. Ide

Ide merupakan rancangan yang belum tersusun atau abstrak di dalam pikiran. ide itu sendiri yang dapat muncul melalui cara melihat-lihat, mengamati dan menghayati objek yang dapat menjadi sebuah pedoman dan landasan untuk berkarya. ide merupakan tahap awal sebagai inspirasi untuk mewujudkan sebuah karya seni yang kemudian dilakukan pengembangan ke tahap –tahap berikutnya.

Berangkat dari tema diatas penulis tertarik untuk mengungkap dampak-dampak negatif yang muncul akibat penambangan emas rakyat ke dalam karya grafis pada bidang dua dimensi. Dan ide dalam melahirkan

karya seni grafis penulis memilih teknik cetak tinggi sebagai penuangan ide kepada sebuah media. Teknik cetak tinggi adalah: Permukaan klise tinggi dan rendah hanya bagian yang tinggi sebagai penghasil gambar.

3. Judul

Berdasarkan tema dan ide Penulis menjadikan sepuluh karya dengan judul karya sebagai berikut:

1. Ambisi
2. Tak Perduli Esok
3. Gelisah
4. Kekecewaan
5. Tercemar
6. Puna
7. Perdulikan Keselamatan
8. Menjarah Bumi
9. Merugikan
10. Terpeledaya

D. Konsep Perwujudan

Tema yang penulis angkat merupakan suatu ide dan inspirasi untuk penciptaan karya, sekaligus tujuan dan sasaran yang penulis sampaikan, sampai kepada pengamat. Konsep perwujudan karya penulis timbul dari hasil melihat-lihat, studi kelapangan dan merenungkan dampak-dampak yang muncul akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru Kecamatan IV Nagari Kabupaten

Sijunjung terhadap lingkungan serta sosioal. Konsep perwujudan tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan.

Konsep berkarya penulis terinspirasi dari dampak-dampak yang muncul akibat pertambangan emas rakyat setempat. Dalam berkarya penulis memvisualisasikan lahan pertanian yang semakin berkurang, air sungai menjadi kotor dan keruh, ikan-ikan, tanaman serta biota air lainnya punah, terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja di tambang, infrastruktur seperti jalan utama di Nagari rusak, beberapa anak memilih mencari emas daripada bersekolah. Dari semua itu penulis tuangkan kedalam bentuk karya seni grafis cetak tinggi. Dilihat dari segi pewarnaan karya penulis menggunakan warna-warna yang sedikit tua dan gelap, beberapa warna yang digunakan dalam pembuatan karya diantaranya hijau tua, coklat, biru, hitam dan lain-lain.

Tujuan karya penulis merupakan pencapaian sasaran penciptaan karya, dalam penuangannya tidak lepas dari informasi yang akan disampaikan (pesan), simbol dan sasaran bentuk karya yang indah, sehingga pengamat merasa senang untuk melihat. Konsep berkarya penulis ini dituangkan kedalam bentuk karya seni grafis cetak tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Koto Baru merupakan salah satu daerah penghasil tambang, yang merupakan pertambangan emas rakyat. Bagi masyarakat Koto Baru tujuan utama penambangan emas ini untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akan tetapi tidak semua yang menguntungkan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila tidak memikirkan dampak buruk yang ditimbulkannya dikemudian hari. Disatu sisi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari namun pada sisi yang lain parapelaku tambang setempat telah melupakan bahwa dampak dari perbuatan tersebut sangat buruk.

Dampak yang muncul akibat tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru yaitu dampak lingkungan dan dampak sosial. Berdasarkan dari dampak buruk yang timbul akibat tambang emas rakyat ini muncul sebuah keinginan untuk memvisualisasikan ke dalam beberapa karya seni grafis, dalam proses melihat, memperhatikan, dan merenungkan pada akhirnya menjadi introspeksi bagi diri penulis maupun orang lain serta menjadi masukan dan perenungan sehingga pada akhirnya muncul kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Karya-karya akhir penulis ini murni lahir dari pandangan, ide, isi pikiran dan pengalaman penulis sendiri yang mendasari terciptanya karya akhir ini. Setelah melakukan survei, memotret dan merekam semua fakta dalam memori

penulis sehingga berkembang menjadi ungkapan yang penulis tuangkan kedalam karya seni grafis.

Dalam pembuatan karya-karya akhir ini penulis memilih teknik Cetak Tinggi, untuk melakukan kegiatan mencetak, penulis tidak beranjak dari teknik dan proses penggarapan yang sudah ditentukan. Untuk itu dalam proses melahirkan sebuah karya penulis harus menemukan ide-ide dan judul yang cocok dengan konsep terlebih dahulu dan juga mempertimbangkan atas kemampuan yang penulis miliki. Tingginya nilai sebuah seni pada suatu karya seni tidak hanya dilihat dari bahan dan alat saja melainkan sangat dibutuhkan kemampuan berfikir dalam berkefektifitas dan terampil dalam mencipta.

B. Saran

Karya penulis ini bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat agar lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, sebagai makhluk tuhan yang diciptakan paling sempurna di muka bumi ini seharusnya manusia menjaga alam untuk keberlangsungan hidup kedepannya dengan cara menjaga dan memanfaatkannya secara bijak ,agar daya dukung alam tidak rusak dan habis yang pada akhir tidak bisa dimanfaatkan lagi untuk kehidupan untuk di masa yang akan datang.

Penulis mengharapkan kepada masyarakat dan lembaga lainnya untuk lebih pekan dan bisa membuka mata melihat kondisi yang terjadi dilingkungan sekitar,selain itu bisa juga menjadi masukan bagiseniman-seniman lain untuk mengangkat tema yang ini sebagai konsep berkarya, dan juga diharapkan

sebagai inspirasi bagi mahasiswa lainya untuk menjadikan masalah ini sebagai konsep dalam riset karena masih banyak unsur-unsur yang belum tersampaikan oleh penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Rijal. 2009. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Beratha, I Nyoman. 1982, *Desa Masyarakat Desa Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiwirman, dkk. 1999. *Seni Grafis, Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Budiwirman. 2012. *Seni, seni Grafis, Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. padang: Unp Press
- Couto, Minarsih,, & Nasbahry. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometri*. Padang: IKIP.
- [Http://woodcutsz.Blogspot.in/2011/03/berpikir-dahulu-sebelum-mencukil.html](http://woodcutsz.blogspot.in/2011/03/berpikir-dahulu-sebelum-mencukil.html).
(Di Akses tanggal 15 maret 2015)
- Hubbard, L. Ron. 1984. *Masalah Pekerjaan (Bagaimana Mengatasinya Agar Berhasil)*. Bandung. Angkasa.
- Kartika, dharsono Sony .2007. *kritik Seni* : Bandung: Rekayasa Sains
- Kurniawan, Irwan. 2006. *Lingkungan Hidup Dan Polusi*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasbahry Couto, dkk. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS.
- Nusantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, Rachmad K.Dwi.2012. *Sosiologi Lingkungan*. Kelapa Gading : Rajawali.

Setiadi, Elly M.. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Salim. 2008. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Sudarso.1990. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI

Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan.2006. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*: Padang

Wardhana, Wisnu Arya.1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. yogyakarta: C.V Andi Offset